



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Enam puluh enam tahun Indonesia sudah merdeka, tetapi rasa persatuan di antara bangsa Indonesia belum juga muncul. Banyak pihak-pihak yang memaksakan pandangan kelompok tertentu sebagai kebenaran umum yang harus diterima masyarakat secara luas. Banyak juga pihak yang menganggap perbedaan itu sebagai sesuatu yang harus dilenyapkan atau diseragamkan. Hal ini menyebabkan ada kelompok-kelompok agama dan suku minoritas menjadi terpinggirkan dan terancam kesejahteraannya di Indonesia.

Pengelompokan suku, agama, dan Ras yang terjadi, bertentangan dengan peristiwa Sumpah Pemuda yang terjadi tahun 1928. Pada saat itu, para pemuda Indonesia mencapai satu kesimpulan bahwa Indonesia adalah satu. Meskipun Indonesia terdiri dari beragam suku dan agama, tetapi dipersatukan oleh tanah air, bangsa, dan bahasa yang satu, yaitu Indonesia.

Keterputusan antara masyarakat modern pasca kemerdekaan dengan sejarah bangsanya menjadi salah satu penyebab utama krisis persatuan di Indonesia. Jika dirunut lebih jauh, hal itu bisa disebabkan karena kurang menariknya media informasi mengenai sejarah. Sejarah biasanya hanya ditemukan pada buku-buku pelajaran sekolah, buku-buku usang yang sudah tidak diterbitkan lagi, dan hanya sedikit buku terbitan baru yang membahas sejarah. Sejarah dalam bentuk film juga biasanya berbentuk film dokumenter yang membosankan. Hal ini

membentuk budaya yang jauh dari sejarah dan tidak mencintai sejarah. Akhirnya sejarah hanya dipahami sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dihapal agar mendapat nilai bagus saat sekolah, tetapi tidak dimaknai lebih dari itu.

Hadirnya Film Ruma Maida dapat menjadi acuan, bahwa sejarah tidak selalu membosankan. Ruma Maida merupakan salah satu film fiksi yang dilatarbelakangi dengan kejadian dan *setting* sejarah bangsa Indonesia pada tahun 1928-1947 dan peristiwa kerusuhan Mei 1998. Media film yang dikemas dengan baik sebenarnya dapat menjadi suatu cara yang ampuh untuk memperkenalkan sejarah kepada masyarakat Indonesia. Melalui film berlatarbelakang sejarah semacam ini, memungkinkan sejarah menjadi suatu hal yang tak lagi sekedar hapalan, tetapi mulai dicintai.

Keunggulan film ini selain dari segi cerita, yang menyatukan dua alur waktu, terlihat jelas juga pada settingnya. Setting sejarah yang tergambar dalam film Ruma Maida terlihat digarap dengan serius dan dapat membuat kita seperti kembali ke masa lalu dan seakan-akan menyaksikan secara langsung peristiwa sejarah yang melatarbelakangi film tersebut, walaupun film tersebut dicampur juga dengan unsur fiksi.

Penggambaran sejarah dalam film Ruma Maida menjadi penting untuk dibahas agar pembaca dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam film tersebut dan dapat memperbaikinya ketika akan membuat film bertema sejarah.

B.Rumusan Masalah

Masalah dari penelitian ini, sesuai dengan hakikat masalah diatas, akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu,

- Bagaimana peristiwa sejarah digambarkan dalam film Ruma Maida?
- Bagaimana setting sejarah direfleksikan dalam elemen-elemen Ruma Maida?

C.Batasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan film Ruma Maida dititikberatkan pada sejarah dalam kurun waktu 1928-1947 yang terdapat dalam film. Peristiwa sejarah digambarkan dalam film Ruma Maida artinya peristiwa sejarah yang divisualisasikan dalam film, yang memberikan keterangan mengenai waktu, peristiwa, situasi untuk melengkapi cerita dalam film.

Direfleksikan dalam hal ini artinya digambarkan ulang atau divisualisasikan kembali. Setting sejarah direfleksikan dalam elemen-elemen Ruma Maida dibatasi pada elemen musik, properti dan setting serta kostum.

D.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada rumusan masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya adalah:

- Memaparkan peristiwa sejarah yang melatarbelakangi film Ruma Maida serta membahas penggambarannya dalam film.

- Memaparkan setting sejarah serta membahas refleksi setting sejarah tersebut dalam elemen-elemen film Ruma Maida.

E. Manfaat Penelitian

Pembahasan film Ruma Maida diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca untuk menambah wawasan mengenai sejarah dan penggambaran sejarah tersebut dalam sebuah media seperti film. Untuk para *film maker* khususnya dalam bidang *cinematography*, diharapkan pembahasan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dasar inspirasi untuk membuat lebih banyak lagi film-film berlatarbelakang sejarah yang lebih baik.

Untuk peneliti secara pribadi, pembahasan film Ruma Maida bermanfaat untuk menggali lebih jauh tentang sejarah Indonesia dan penggambaran sejarah tersebut dalam sebuah film. Secara umum, diharapkan pembahasan mengenai film Ruma Maida dapat menjadi suatu sumbangan kecil yang membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap perfilman dan sejarah negeri Indonesia, dan dapat menajamkan rasa nasionalisme yang mulai memudar diantara Bangsa Indonesia.

UMMN